

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap kualitas MP-ASI pada anak usia 6-12 bulan di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah sangat berpengaruh karena pengetahuan ibu menentukan tindakan yang akan di ambil oleh ibu terhadap anaknya. Para orang tua masih menganut kebiasaan atau tradisi turun-menurun dari orang tua terdahulu yang memberikan anak makanan selain ASI di usia anak yang belum mencapai 6 bulan.
2. Makanan pendamping yang sesuai dengan usia anak 6-12 bulan yaitu, pada bayi usia 6-8 bulan kualitas MP-ASI anak berbentuk lumat atau bubur halus seperti bubur susu, biskuit yang ditambah dengan susu atau air, pisang dan pepaya yang di haluskan. Pada bayi usia 9-12 bulan kualitas MP-ASI anak mulai diperkenalkan dengan makanan tim bubur dan tim saring serta berikan anak makanan selingan yang bernilai gizi tinggi seperti bubur kacang hijau, buah dan sebagainya.
3. MP-ASI yang tidak tepat sesuai waktu yang ditentukan yaitu pada usia 6 bulan maka anak akan mengalami dampak buruk seperti diare, konstipasi atau sembelit, jarang buang air besar, muntah, alergi makanan, seperti gatal, gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi, inavigasi usus atau intusussepsi (usus terlipat), obesitas atau kegemukan pada bayi, resiko bayi terkena infeksi

meningkat; dan status gizi anak terganggu, seperti anak diabetes, tekanan darah tinggi, kanker, stroke dan kecerdasan rendah.

B. Saran

1. Saran untuk pihak Desa Pematang Panjang agar bisa bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk mengadakan sosialisasi atau penyuluhan rutin tentang ASI dan MP-ASI untuk para orang tua terutama ibu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI)
2. Diharapkan bagi orang tua bisa lebih banyak membaca dan mengikuti sosialisasi agar lebih banyak mengetahui bagaimana pemberian MP-ASI yang baik untuk keehatan anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah pengetahuan dalam penelitian sehingga dapat dijadikan pedoman penelitian selanjutnya dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu kesehatan terhadap anak usia dini.
4. Bagi peneliti selanjutnya atau calon orang tua dan sebelum mempunyai anak agar lebih banyak belajar, mencari tahu dan memeperhatikan bagaimana menjadi orang tua yang baik sehingga berdampak baik untuk penerus bangsa Indonesia agar tidak ada lagi praktek-praktek pemberian MP-ASI dini.